

## DIKOTOMI ILMU DAN PERMASALAHANNYA

Dede Lukman<sup>1</sup>, Heni Nuraeni Hasan<sup>2</sup>, Laila Khairunnida<sup>3</sup>, Riska Nurlaela<sup>4</sup>,  
Saepullah<sup>5</sup>

[dedelukman15091996@gmail.com](mailto:dedelukman15091996@gmail.com)<sup>1</sup>, [heninuraeni981@gmail.com](mailto:heninuraeni981@gmail.com)<sup>2</sup>, [nida060793@gmail.com](mailto:nida060793@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riskanurlaela42@gmail.com](mailto:riskanurlaela42@gmail.com)<sup>4</sup>, [drsaepulah@gmail.com](mailto:drsaepulah@gmail.com)<sup>5</sup>

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Pamanukan<sup>1234</sup>, Sekolah Tinggi Agama Islam  
Miftahul Huda<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci untuk menapaki masa depan. Pendidikan menjadi penting karena melalui pendidikanlah yang menentukan arah kehidupan manusia melalui proses pembelajaran antar generasi. Dikotomi ilmu pengetahuan merupakan persoalan yang ramai diperbincangkan dalam pendidikan yang mengakibatkan dualisme pendidikan, dalam hal ini yang terjadinya ialah dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode studi pustaka (library reseach) yakni dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian ini. Ilmu dan agama mempunyai hubungan yang erat yang tak bisa dipisahkan dan saling melengkapi. Manusia bebas menuntut ilmu dan mengembangkan teknologi tetapi harus diiringi oleh agama. Permasalahan dikotomi ilmu ini harus ada upaya penyelesaian yang dimulai sejak dini dan terus berjalan sehingga diharapkan dalam proses nantinya mampu membentuk sebuah konsep keilmuan yang integratif dan interkoneksi serta mampu menghasilkan peradaban dan bidang keilmuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Dikotomi, ilmu, pendidikan, dualisme.

### ABSTRACT

*Education is the key to getting into the future. Education is important because it is through education that determines the direction of human life through an intergenerational learning process. The dichotomy of knowledge is an issue that is widely discussed in education which results in educational dualism, in this case what is happening is the dichotomy of religious knowledge and general knowledge. The research method that the author uses is the library research method, namely by collecting books, journals and previous research results that support the theme of this research. Science and religion have a close relationship that cannot be separated and complement each other. Humans are free to study and develop technology but must be accompanied by religion. There must be efforts to resolve this dichotomy problem in science that start early and continue so that it is hoped that in the process it will be able to form an integrative and interconnected scientific concept and be able to produce the desired civilization and scientific field.*

**Keywords:** Dichotomy, science, education, dualism.

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang selalu ingin tahu dan ingin memahami dunia di sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama adalah ilmu yang berkaitan dengan ajaran agama. Ilmu agama bertujuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sedangkan ilmu umum adalah ilmu yang berkaitan dengan alam semesta dan kehidupan manusia. Ilmu umum bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena alam semesta dan kehidupan manusia.

Dalam perkembangannya, ilmu agama dan ilmu umum seringkali dipisahkan secara tegas. Pemisahan ini disebut dengan dikotomi ilmu. Dikotomi ilmu dapat menimbulkan berbagai permasalahan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun budaya. Dikotomi ilmu adalah pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pemisahan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, dan penelitian. Dikotomi ilmu dapat menimbulkan berbagai permasalahan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun budaya.

Permasalahan dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia dapat dianalisis seperti dalam sistem kelola bidang pendidikan di Indonesia terdapat dua kementerian yang menangani sebuah lembaga pendidikan yakni kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama yang mempunyai kebijakan berbeda terkait dengan kurikulum. Sehingga dalam konsep dan paradigma bidang pendidikan di Indonesia menyebabkan terjadinya dikotomi dan dualisme pendidikan.

## **METODOLOGI**

Metode dan jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (library reseach) yakni dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian ini. Library research menginterpretasikan data secara deskripsi analisis. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

Tahapan diawali dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, lalu kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah. (Masrukhin, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Dikotomi**

Secara etimologi, istilah dikotomi berasal dari bahasa inggris dichotomy yang berarti pembagian dua bagian, pembelahan dua, bercabang dua bagian, atau mempertentangkan dua hal yang berbeda . Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia dikotomi diartikan sebagai pembagian di dua kelompok yang saling bertentangan. Secara umum, istilah dikotomi ini digunakan untuk membedakan atau memilah dua hal yang berbeda.

Adapun secara istilah atau terminologis, dikotomi merupakan sebagai pemisah antara ilmu (umum) dan agama yang kemudian berkembang menjadi fenomena dikotomi lainnya. Dikotomi adalah pemisahan secara teliti dan jelas dari suatu menjadi dua yang terpisah satu sama lain dimana yang satu sama sekali tidak dapat dimasukan kepada yang satunya lagi dan sebaliknya. Dalam hal ini dikotomi merupakan istilah yang digunakan untuk memisahkan ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang historis-kultural, dimana dalam proses perkembangannya ada pemisahan yang demarkatis antara dua domain tersebut.

Dalam ruang lingkup sejarahnya sendiri, hal ini ditandai pertemuan budaya islam arab dengan luar arab, yang kemudian dilanjutkan dengan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan islam serta diakhiri dengan dua pemikiran yang berbeda, sehingga berpengaruh besar dalam dikotomi ilmu dalam sejarah peradaban islam. Dengan pemaknaan dikotomi tersebut, maka dikotomi pendidikan Islam adalah dualisme sistem pendidikan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum yang memisahkan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan .

### **Dikotomi Ilmu dan Dualisme Pendidikan**

Dikotomi adalah pembagian dua kelompok yang saling bertentangan. Dalam implikasinya, disebutkan sebagai ilmu umum dan ilmu islam. Dengan demikian dikotomi

ilmu yang dimaksud disini adalah pembagian dua kelompok ilmu pengetahuan. Yang pertama beranggapan bahwa ilmu datangnya dari islam dan yang lainnya mengatakan ilmu datangnya dari barat. Dalam persepsi penulis, hal ini menandakan adanya perbedaan pendapat mengenai asal muasal ilmu pengetahuan, yang menyebabkan berbedanya pandangan dalam konteks pengertian ilmu pengetahuan. Dikotomi ilmu dan Agama dalam sejarah peradaban Islam cukup berpengaruh dalam pembentukan pola berpikir masyarakat yang dilanjutkan dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Nusantara, hal itu merupakan masalah kontemporer yang keberadaannya tidak terlepas dari sebuah proses sejarah penjajahan yang panjang sehingga bisa muncul sekarang ini.

Istilah dualisme dalam bahasa latin merupakan gabungan antara dua kata yaitu duals atau duo dan ismus. Duals yaitu dua, sedangkan ismus mempunyai fungsi untuk membentuk satu nama kata kerja. Dualisme merupakan dua prinsip yang tidak bisa disatukan atau saling bertentangan. Oleh karena itu dualisme merupakan keadaan dua substansi, suatu teori atau sistem yang berdasarkan dua prinsip yang berbeda. Fenomena dualisme keilmuan dalam dunia pendidikan Islam sudah dimulai sejak abad pertengahan atau relatif baru kira-kira abad 19 M, ketika bangsa Islam mulai dijajah. Yang mana saat itu pengaruh Napoelon dapat dilihat ketika Muhammad Ali Pasha menguasai Mesir tidak lama setelah penjajah Perancis pergi, dia mulai memasukkan konsep dikotomi keilmuan agama dan non agama, sehingga sejak saat itulah konsep dikotomi ilmu mulai mengakar di Mesir.

Dalam dualisme unsur-unsur yang mendasar dari setiap realitas cenderung dipertentangkan namun tidak saling menafikan antara keduanya, misalnya dalam ilmu teologi sebagaimana bidang keilmuan Harun Nasution mencontohkan kejahatan dan kebaikan, Tuhan dan alam semesta, ruhani dan jasmani, jiwa dan badan, dan lainnya. Jika istilah dikotomi ilmu hanya digunakan untuk tujuan pengklasifikasian ilmu menjadi ilmu agama dan ilmu non agama, maka dikotomi bisa bernilai positif, akan tetapi jika dikotomi ilmu pengetahuan dengan mendeskriminasi salah satu ilmu pengetahuan maka hal ini akan berdampak buruk bagi masing-masing ilmu pengetahuan.

#### **Faktor Penyebab Terjadinya Dikotomi Ilmu**

Dalam penerapannya dikotomi ilmu ini disebutkan sebagai ilmu umum dan ilmu agama, pendidikan umum dan pendidikan Islam, guru pendidikan umum dan guru pendidikan Islam, sekolah umum dan sekolah Islam. Kondisi tersebut disebabkan adanya keyakinan dalam masyarakat bahwa agama dan ilmu adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah sendiri yang terpisah antara satu dan lainnya. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya dikotomi ilmu, diantaranya:

1. Faktor sejarah, yaitu adanya pengaruh dari penjajahan Barat yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Seperti contoh kecil dikotomi ilmu di Indonesia yang muncul pada masa penjajahan Belanda. Pada masa itu, Belanda menerapkan sistem pendidikan yang memisahkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama diperuntukkan bagi anak-anak pribumi, sedangkan pendidikan umum diperuntukkan bagi anak-anak Belanda
2. Faktor bidang pengembangan ilmu terus berkembang begitu cepat sampai menghasilkan cabang disiplin ilmu baru, sehingga dapat menjadi jarak antara cabang disiplin ilmu dengan ilmu induknya, ilmu umum dengan ilmu agama semakin jauh. Ideologi antara kelompok yang menekankan pentingnya ilmu agama dan kelompok yang menekankan pentingnya ilmu umum juga menjadi salah satu faktor penyebab dikotomi ilmu. Kelompok yang menekankan pentingnya ilmu agama berpendapat bahwa ilmu agama adalah sumber kebenaran tertinggi dan harus menjadi dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Sedangkan kelompok yang menekankan pentingnya ilmu umum berpendapat bahwa ilmu umum adalah sumber kebenaran yang objektif dan tidak dapat

dicampuradukkan dengan ilmu agama.

3. Faktor permasalahan internal bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi oleh setiap individu. Perbedaan budaya antara kelompok yang menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dan kelompok yang menekankan pentingnya nilai-nilai material juga menjadi salah satu faktor penyebab dikotomi ilmu. Kelompok yang menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual berpendapat bahwa ilmu agama harus menjadi dasar bagi semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan kelompok yang menekankan pentingnya nilai-nilai material berpendapat bahwa ilmu umum harus menjadi dasar bagi kemajuan dan pembangunan bangsa.

Akar permasalahan dikotomi pada berbagai disiplin Ilmu di Indonesia pun ada kaitannya dengan objektifitas bidang pendidikan Islam, dengan terjadinya krisis konseptual secara epistemologisnya. Membatasi ilmu pada sistem bidang pendidikan Islam yang terdapat aturan Sistem Pendidikan Nasional, pada prinsipnya dikotomi keilmuan pada bidang pendidikan pada suatu kelembagaan disebabkan ketidak fahaman pemaknaan antara pendidikan Islam/agama sebagai disiplin ilmu dengan pendidikan Islam sebagai kelembagaan formal bidang Pendidikan.

Terdapat istilah profane, yang merupakan ilmu keduniawian yang berkaitan erat dengan ilmu agama yang bersifat transenden, karena dalam agama islam ada beberapa disiplin ilmu yang memang berada pada bidang ketauhidan secara aturan syariat yang tidak boleh dibatasi dalam proses teori maupun praktiknya, dan tidak bisa dibatasi oleh adanya kelembagaan yang kurikulum mengikuti Standar sistem pendidikan Nasional, sehingga berimplikasi pada ketidaksesuaian antara keilmuan berlandaskan keislaman dengan ilmu umum, yang menyebabkan pengkotakan adanya gap pada bidang pendidikan .

#### **Permasalahan Dikotomi Ilmu**

Dikotomi ilmu dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain:

1. Dualisme pendidikan, yaitu adanya dua sistem pendidikan yang berbeda, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya fragmentasi pendidikan, yaitu pendidikan yang tidak terintegrasi secara menyeluruh.
2. Pemisahan antara aspek spiritual dan material, yaitu adanya pemisahan antara nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai material. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya disorientasi nilai, yaitu hilangnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakat.
3. Ketidakseimbangan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan perkembangan moral dan spiritual, yaitu adanya kesenjangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kemajuan moral dan spiritual. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya krisis moral dan spiritual dalam masyarakat.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dikotomi ilmu yakni melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Perubahan kurikulum pendidikan, yaitu dengan mengintegrasikan materi ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kurikulum yang komprehensif.
2. Pengembangan lembaga pendidikan, yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.
3. Peningkatan penelitian, yaitu dengan melakukan penelitian yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.

Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar dapat menghasilkan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Dikotomi ilmu merupakan permasalahan yang kompleks dan perlu diatasi secara serius. Upaya-upaya untuk mengatasi dikotomi ilmu perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mengatasi dikotomi ilmu seperti, perlunya adanya pemahaman yang menyeluruh tentang dikotomi ilmu, baik dari sisi sejarah, ideologi, maupun budaya, perlu adanya komitmen dari semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun dunia pendidikan, serta merubah paham dan paradigma masyarakat adanya kesan pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama.

Dengan adanya upaya-upaya yang serius dan berkelanjutan, diharapkan dikotomi ilmu dapat diatasi dan tercipta sistem pendidikan yang lebih utuh dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faruk, Majida, Radjiman Ismail, and H. Moh Natsir Mahmud. "Dikotomi Ilmu Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (February 27, 2023): 310–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7680716>.
- Idris, Zaenudin. *Dikotomi Ilmu Dalam Perspektif Dan Sejarah Islam*, 2019.
- Mudlofir, Ali. "Akar Timbulnya Dikotomi Ilmu Dalam Dunia Islam." *Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (August 12, 2011): 1–15. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2011.1.2.1-15>.
- Tamami, Badrut. "Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum Di Indonesia." *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 1 (March 25, 2019): 85–96. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2073>.